



## Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV di SDN Paninggaran

Dadang Cunandar<sup>1</sup>, Siska Isnaiyah Pebriani<sup>2</sup>, Atang Sutisna<sup>3</sup>

Program Studi PGSD, STKIP Muhammadiyah Kuningan

Alamat korespondensi

Email: [atangsutisna@upmk.ac.id](mailto:atangsutisna@upmk.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 10-06-2024

Direvisi: 29-08-2024

Dipublikasikan: 01-09-2024

#### Kata Kunci:

kemampuan menulis, puisi

#### Keywords:

Writing skills, poetry

### Abstrak

Analisis kemampuan menulis puisi merupakan kegiatan untuk menguraikan kemampuan menulis puisi siswa yang dilihat dari berbagai aspek kemampuan. Aspek tersebut meliputi imajinasi, diksi, permajasan, tema, serta amanat. Dalam puisi terdapat tujuan dan unsur-unsur dalam puisi. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN Paninggaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV dan siswa kelas IV. Adapun jumlah siswa dikelas IV SDN Paninggaran adalah 35 siswa. Data ini dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas IV adalah kebanyakan siswa kelas IV menyukai pembelajaran puisi dan sudah bisa menuliskan puisi namun siswa sulit untuk menuangkan ide ke dalam tulisan serta menentukan bagaimana itu bait, baris, rima, menentukan jeda dan intonasi namun dari segi amanat cenderung bersifat memberikan nasehat kepada pembacanya.

### Abstract

*Analysis of the ability to write poetry is an activity to describe students' poetry writing abilities seen from various aspects of ability. These aspects include imagination, diction, explanation, themes, and mandates. In poetry there are goals and elements in poetry. This study aims to determine the poetry writing skills of grade IV SDN Paninggaran students. This research is a qualitative research. The subjects in this study were the fourth grade homeroom teacher and the fourth grade students. The number of students in grade IV SDN Paninggaran is 35 students. This data was collected through interviews and documentation. The results of this study indicate that the ability to write poetry of fourth grade students is that most grade IV students like learning poetry and are able to write poetry but students find it difficult to put ideas into writing and determine how it is stanzas, lines, rhymes, determining pauses and intonations but from the mandate aspect tends to provide advice to the reader.*

### Pengutipan APA:

Cunandar, D., Pebriani, S.I., Sutisna, A. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV di SDN Paninggaran. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1). doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3538>

© 2024 Dadang Cunandar<sup>1</sup>, Siska Isnaiyah Pebriani<sup>2</sup>, Atang Sutisna<sup>3</sup>  
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : STKIP Muhammadiyah Kuningan  
Email : [atangsutisna@upmk.ac.id](mailto:atangsutisna@upmk.ac.id)

ISSN 2541-6855 (Online)  
ISSN 2541-0199 (Cetak)

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara tematis. Kemampuan berbahasa mencakup empat segi, yaitu kemampuan menyimak (*Listening skills*), kemampuan berbicara (*speaking skills*), kemampuan membaca (*reading skill*), dan kemampuan menulis (*writing skills*). (Mulyoto, 2015: 17).

Kemampuan menulis berarti mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman, dengan menggunakan tulisan yang dapat dipahami pembaca dan sesuai dengan tujuan yang dimaksud oleh penulisnya. (Kurnia, 2019: 66).

Menulis diartikan sebagai keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir, menulis dapat membantu dalam proses pembelajaran berfikir kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi, membantu menjelaskan fikiran. (Munirah, 2015:4).

Keterampilan berbahasa yang diterima oleh seseorang secara berurutan. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berfikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. (Rosidi, 2009: 2).

Proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, siswa diharapkan tidak hanya

mempelajari bahasa saja, tetapi juga mempelajari karya sastra. Salah satunya adalah menulis puisi. Menulis puisi pada dasarnya mempunyai tujuan untuk meningkatkan daya pikir imajinasi siswa dan membentuk watak siswa. Siswa dapat mengekspresikan segala sesuatu yang ada pada pikirannya, berupa kata-kata yang dirangkai dalam sebuah karya sastra yang mempunyai makna yaitu puisi. (Shaifuddin, 2013: 1).

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan fikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra tersebut. (Kusmayadi, 2007: 65).

Ada dua struktur yang membangun sebuah puisi, yaitu struktur fisik sebagai metode pengucapan terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografi puisi dan Struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat. Puisi dibangun oleh dua unsur penting yaitu unsur fisik yang membangun dari luar dan unsur batin yang membangun dari dalam puisi. Sama halnya dengan puisi anak atau puisi hasil karya anak, puisi anak ditulis dalam bentuk bait-bait, sedangkan bahasanya sederhana, pendek dengan penuh irama dan isinya tentang satu pengalaman tertentu yang dipadatkan. (Hidayat, 2016: 25).

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 3 April 2020 dengan mewawancarai Ibu Wali Kelas kelas IV yang bernama Ibu Wiwi Wiatiningsih S.Pd di SDN Paninggaran yang menyatakan bahwa permasalahan dalam kemampuan menulis puisi yaitu siswa

kesulitan dalam membaca puisi dimana menempatkan jeda, intonasi, kemudian siswa juga kesulitan dalam mengarang puisi baik itu puisi dengan menggunakan tema atau puisi bebas.

Materi menulis puisi merupakan salah satu materi pelajaran yang cukup sulit dikuasai oleh siswa disekolah dasar, karena siswa tidak menguasai banyak kosakata sehingga sulit dalam menuangkan puisi yang ditentukan dengan tema. Ketika mengarang puisi siswa sulit dalam menentukan baitnya dalam setiap barisnya, serta membedakan arti antara jeda yang pendek dan yang panjang karena di kelas IV itu materi tentang puisi masih yang paling dasar, seperti mengenal pengertian puisi dan bait saja, pembuatan puisi pun sederhana sekali yang penting siswa bisa mengungkapkan atau menulis kata-kata dalam puisi tersebut dengan baik. Analisis kemampuan menulis puisi hanya meneliti kemampuan yang sudah ada, dan bukan melakukan tes kemampuan menulis puisi..

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena secara mendalam dengan peneliti sebagai instrument pertama.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023 bertempat di SDN Paninggaran Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Paninggaran dan Guru Kelas IV SDN Paninggaran.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variable tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data primer adalah data yang diambil dari sumber secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Dalam penelitian ini data primernya yaitu informan diantaranya, Guru Wali Kelas dan siswa kelas IV.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh, dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber data tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

- a. Dokumen atau jurnal, artikel yang membantu dalam penelitian ini
- b. Dokumen visual yaitu berupa foto-foto yang peneliti hasilkan sendiri dengan menggunakan kamera *handphone*.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman wawancara dan alat dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini adalah:

#### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat

mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. (Sugiyono, 2015: 338).

## 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *pie chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. (Sugiyono, 2015: 341).

## 3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2015: 345).

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan

diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda. (Sugiyono, 2015: 373).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini dengan wawancara dan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti sejak tanggal 2 Maret 2020 sampai 20 Juni 2020. Pengumpulan data yang diajukan sebagai narasumber ialah guru kelas IV serta siswa kelas IV yang beralokasikan di SDN Paninggaran.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya data yang didapat dari proses wawancara dan pengamatan secara langsung berbeda satu sama lainnya. Setiap narasumber memiliki pandangan yang berbeda dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Namun, ada poin penting yang merupakan inti dari pertanyaan dari seluruh narasumber yang mengacu pada suatu kesimpulan penelitian analisis kemampuan menulis puisi siswa kelas IV di sekolah ini.

#### a. Guru Kelas

Guru berperan penting dalam mendidik siswa serta pendukung kegiatan belajarnya untuk mencapai tujuan untuk mencerdaskan siswa-siswinya. Berikut adalah paparan deskripsi hasil wawancara mendalam dan pengamatan dari pihak guru kelas IV SD Negeri Paninggaran:

- 1) Apakah materi pembelajaran menulis puisi penting di sekolah dasar?
- 2) Apakah siswa menyukai pembelajaran menulis puisi?
- 3) Bagaimanakah kemampuan siswa

dalam menulis puisi?

- 4) Media apa yang digunakan guru dalam pelajaran menulis puisi?
- 5) Hambatan apa saja yang sering muncul ketika menulis puisi?
- 6) Bagaimanakah tindak lanjut dari hambatan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi?
- 7) Apasajakah kriteria dalam menulis puisi yang baik?
- 8) Apakah yang menyebabkan tingkat tinggi rendahnya minat siswa dalam menulis puisi?
- 9) Bagaimanakah cara guru untuk meningkatkan minat menulis puisi pada siswa?
- 10) Bagaimanakah harapan bapak/ibu untuk kedepannya dengan adanya pembelajaran menulis puisi?

Pertanyaan yang disampaikan dapat dijawab dengan sukarela oleh Ibu Wiwi Wiatiningsih (Guru Kelas IV). Adapun kesimpulan dari pertanyaan beliau kemampuan Menulis Puisi di kelas IV sudah mampu mengungkapkan curahan hati dalam menulis puisi dan sudah mengerti bahwa puisi itu seperti apa, namun kebanyakan siswa menulis puisi itu hanya curahan hati saja diungkapkan belum sesuai dengan aturan misalnya bagaimana itu rima, bait, jumlah baris dan lain-lain karena masih tahap dasar untuk pembelajaran menulis puisi di kelas IV dan biasanya siswa tidak percaya diri dalam menulis puisi takut salah dalam menulisnya.

#### b. Siswa Kelas IV

Siswa berperan penting dalam proses penelitian ini. Berikut adalah paparan deskripsi hasil wawancara mendalam dan pengamatan dari siswa kelas IV SD Negeri Paninggaran:

- 1) Apakah siswa mengetahui tentang puisi?
- 2) Apakah siswa menyukai pembelajaran menulis puisi?
- 3) Media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi?
- 4) Hambatan apa saja yang sering muncul ketika menulis puisi?
- 5) Apakah yang menyebabkan tingkat tinggi rendahnya minat siswa dalam menulis puisi?

Kesimpulan dari hasil wawancara kepada siswa dijawab dengan sukarela oleh narasumber berikut:

#### a) Susi Rahmawati (siswa kelas IV)

“Pengetahuan siswa tentang isi puisi biasanya mengandung hayalan dan keindahan. Media pembelajaran yang digunakan guru biasanya berbentuk gambar dan buku bergambar, namun ketika siswa menulis puisi, mereka kesulitan untuk mengungkapkan kata-kata. Penyebab tinggi rendahnya minat siswa dalam menulis puisi biasanya dengan membaca nyaring”.

#### b) Najwa Salsabila (siswa kelas IV)

Pertanyaan yang sama pun disampaikan kepada siswa Najwa Salsabila, memberikan jawaban yang diberikan kepada peneliti ialah:

“Pembelajaran menulis puisi siswa mengetahui yaitu sebuah cerita yang ada pada diri sendiri, siswa menyukai pembelajaran puisi karena menarik dari mulai judul sampai dengan isinya, namun kemampuan siswa dalam menulis puisi ketika menuliskan dan mengungkapkan itu sulit, biasanya guru menggunakan media alat tulis seperti spidol, buku yang terdapat gambar dalam puisi penyebab minat siswa dalam menulis puisi itu menarik untuk dibaca”.

c) Wafi Atul Hasanah (siswa kelas IV)

Siswa bernama Wafi Atul Hasanah memberikan jawaban yang diberikan kepada peneliti sebagai berikut:

“Siswa mengetahui pembelajaran menulis puisi karena seperti mengungkapkan cerita, siswa menyukai puisi karena mengandung cerita dan bisa mengarang, media yang digunakan guru yaitu Penyebab minat siswa dalam menulis puisi yaitu dengan membaca berulang-ulang serta menulisnya buku yang dijelaskan, hambatan yang muncul ketika menulis puisi yaitu sulit mengungkapkan kata-kata yang dituangkan dalam tulisan kadang terhambat juga dalam mengarang”.

d) Sonya Tri Fatmala (siswa kelas IV)

Siswa Sonya Tri Fatmala memberikan jawaban yang diberikan kepada peneliti sebagai berikut:

“Materi pembelajaran puisi siswa mengetahui karena seperti ungkapan cerita perasaan, siswa juga menyukai pembelajaran puisi karena ceritanya, dan biasanya dibaca dengan nyaring. Media yang digunakan guru berupa buku paket dan buku pelajaran juga alat tulis yang dibutuhkan kadang juga memakai gambar. Hambatan dalam menulis puisi yaitu sulit untuk menulis dan menungkapkan kata-kata, minat siswa dalam menulis puisi biasanya dengan membaca nyaring.”

e) Siti Hanatul Lamaah (siswa kelas IV)

Siswa Siti Hanatul Lamaah memberikan jawaban yang diberikan kepada peneliti sebagai berikut:

“Pembelajaran menulis puisi siswa mengetahuinya yaitu mengenai karangan, siswa menyukai pembelajaran puisi karena menarik orang untuk membaca, media yang digunakan biasanya alat tulis spidol, buku paket dll. Hambatan yang muncul saat

menulis puisi yaitu sulit untuk memikirkannya dan mengungkapkannya, penyebab minat siswa dalam menulis puisi yaitu dengan tema yang menarik.”

## **2. Pembahasan**

Sebagaimana telah dijelaskan di Bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas IV. Kemampuan adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara tematis. Kemampuan berbahasa mencakup empat segi, yaitu kemampuan menyimak (*Listening skills*), kemampuan berbicara (*speaking skills*), kemampuan membaca (*reading skill*), dan kemampuan menulis (*writing skills*), menulis mempunyai peran untuk memindahkan informasi secara akurat dari diri seseorang kedalam tulisan. (Mulyoto, 2015: 17).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap wali kelas IV bahwa Kemampuan siswa dalam menulis puisi dikelas IV SDN Paninggaran pada dasarnya masih kurang diminati, tetapi siswa sudah mampu mengungkapkan curahan hati dalam menulis puisi dan sudah mengerti bahwa puisi itu seperti apa, namun kebanyakan siswa menulis puisi itu hanya curahan hati saja diungkapkan, belum sesuai dengan aturan misalnya bagaimana itu rima, bait, jumlah baris dan lain-lain karena masih tahap dasar untuk pembelajaran menulis puisi dikelas IV dan biasanya siswa tidak percaya diri dalam menulis puisi takut salah dalam menulisnya. Siswa juga biasanya sulit untuk menuangkan fikiran kedalam tulisan hanya mencari inspirasi bahasa-bahasanya saja.

Tindak lanjut yang diberikan kepada siswa

dalam menulis puisi biasanya guru kelas menjelaskan kembali materi pembelajaran puisi yang disampaikan agar lebih memahami misalnya dengan mengungkapkandengan bahasa sesndiri terlebih dahulu agar lebih mudah, kemudian mengajak siswa untuk menghayal ke suatu tempat yang indah di sekitar lingkungan. Serta membuat tagihan atau latihan tugas menulis puisi kepada siswa agar teriasa untuk mengarang, membuat dan membacaknya.

Menulis adalah kemampuan seseorang dalam menulis huruf dan angka yang dapat dirangkaikan menjadi kata atau kalimat yang memiliki makna atau arti. Kemampuan menulis seperti menulis seperti menulis huruf atau simbol, kata, dan angka menggunakan pensil, pena atau krayon atau alat tulis lainnya. Jadi, kemampuan menulis adalah mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman, dengan menggunakan tulisan yang dapat dipahami pembaca dan sesuai dengan tujuan yang dimaksud oleh penulisnya. (Kurnia, 2019: 66)

Cara guru untuk meningkatkan minat menulis puisi pada siswa dengan memberikan contoh serta motivasi kepada siswa agar lebih menyukai pembelajaran menulis puisi yaitu dengan guru menjelaskan kepada siswa misalnya membuat puisi, sering-sering membuat tagihan atau latihan-latihan tugas menulis puisi kepada siswa agar siswa terbiasa untuk mengarang, membuat dan membacakan puisi yang di buatnya.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata dipilih agar memiliki kekuatan

pengucapan. Menulis puisi merupakan sebuah keterampilan yang tidak datang dengan sendirinya. Oleh karena itu, jika seseorang ingin memiliki kemampuan menulis yang baik, maka dituntut latihan yang cukup teratur serta dibutuhkan pula pembelajaran yang terprogram. (Lazuardi, 2018: 88).

Puisi merupakan karangan tulisan yang indah itu dapat berasal dari imjinasi yang mempunyai makna tertentu yang bernilai estetis. Karangan atau tulisan yang indah dapat berasal dari penyair ataupun penggambaran sesuatu. (Fitri, 2017: 3).

Jika siswa diperintahkan untuk membaca puisi siswa itu menyukai tetapi ketika siswa diperintahkan guru untuk menulis puisi itu kurang diminati karena siswa sering kesulitan dalam kemampuan menulisnya serta menuangkan bahasa-bahasa indah itu belum maksimal, siswa juga kurang menyukai pembelajaran puisi karena biasanya siswa sulit untuk menuangkan fikiran kedalam tulisan, siswa juga hanya mencari inspirasi dan bahasa-bahasanya saja, guru juga sering menjelaskan bahwa puisi itu merupakan curahan hati namun siswa kebanyakan sulit untuk mendapatkan ide ketika menulis puisi bebas ataupun bertema.

Secara garis besar unsur puisi dibagi menjadi beberapa diantaranya:

- a. Tema, tema sering diartikan sebagai ide dasar dari suatu puisi atau semua bentuk karya tulis. Tema menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi.
- b. Suasana, yaitu keadaan keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Nada dan suasana puisi saling berhubungan, nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya.
- c. Imaji (citraan) adalah gambaran yang

disajikan dalam sebuah puisi, baik menyentuh indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan sebagainya.

- d. Simbol atau lambang, adalah upaya menyatakan sesuatu diluar arti kata itu sendiri.
- e. Musikalitas Puisi biasanya terdiri dari unsur irama (bunyi), rima (persamaan bunyi), dan mentrum (ukuran).
- f. Gaya Bahasa yaitu untuk dapat memikat pendengar atau pembaca.
- g. Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisi yang hendak disampaikan dapat di telaah setelah memahami tema, rasa, dan nada pada puisi itu. (Kusmayadi, 2007: 66).

Menulis puisi pada dasarnya mempunyai tujuan untuk meningkatkan daya pikir imajinasi siswa dan membentuk watak siswa. Siswa dapat mengekspresikan segala sesuatu yang ada pada pikirannya, berupa kata-kata yang dirangkai dalam sebuah karya sastra yang mempunyai makna yaitu puisi. (Shaifuddin, 2013: 1).

Dari kelima siswa yang diwawancarai bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi yaitu siswa mampu menuliskan puisi namun ketika menuangkan dalam tulisan siswa sulit untuk menuangkan dalam kata-kata. Dalam berimajinasi sudah memikat pendengar ataupun pembaca kata-kata yang digunakan sederhana sesuai dengan perkembangannya dan mempunyai kedalaman makna. Dilihat dari segi tema, setiap puisi memiliki tema yang sesuai dengan isi dan judul puisi yang dibuat, namun siswa ada yang masih kurang memahami dalam menuliskan bait per baitnya, menempatkan jeda intonasinya, dari segi rasa yang terkandung dalam puisi

anak memiliki rasa kagum terhadap sosok gurunya, dan dari segi amanat yang terkandung puisi anak cenderung bersifat memberikan nasihat kepada pembacanya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN Paninggaran adalah kebanyakan siswa kelas IV menyukai pembelajaran puisi dan sudah bisa menuliskan puisi namun siswa sulit untuk menuangkan ide ke dalam tulisan serta menentukan bagaimana itu bait, baris, rima, menentukan jeda dan intonasi namun dari segi amanat cenderung bersifat memberikan nasehat kepada pembacanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus. 2013. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama
- Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Onomatope di MA Tanjungjaya. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 897-904.
- Aju, Hepta. 2014. Analisis Kemampuan Menulis Puisi Anak pada siswa kelas V di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Skripsi Universitas Bengkulu
- Dalman, 2016. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Fitri, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share (Berfikir, Berpasangan, dan Berbagi) Pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 4 BULUKUMBIA *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1).

- Hidayat, C. A., Rustono, W. S., & Bakhraeni, R. (2016). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Tema Guru Karya Siswa Kelas V SDN 1 Nagasari. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 24-32.
- Kurnia, Rita. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Dee Publish (Grup Penerbitan CV Budi Utama)
- Kusmayadi, Ismail. 2007. *Think Smart Bahasa Indonesia kelas XII SMA/MA Program Bahasa*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK (Visual, Audiovisual, Kinestetik). *Jurnal KiBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 2(1), 87-95.
- Makinuddin, dkk. 2006. *Analisis sosial bersaksi dalam Advokasi Irigasi*. Bandung: Yayasan AKATIGA
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press
- Munirah. 2015. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Mulyoto, dkk. 2015. *KONFERGENSI*. Semarang: Universitas Sebelas Maret
- Mustapa, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Teknik Mind Map Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Parigi Kabupaten Parigi Moutong. *BAHASANTODEA*, 3(1).
- Pangestuti, I. (2016). Efektifitas Strategi Genius Learning terhadap Keterampilan Menulis Narasi siswa Kelas V SDN Kebrwon 1/437 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2).
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)
- Shaifuddin, M., & Sriyanto, M. I. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Concept Sentence. *Didaktika Dwija Indira*, 1(4).
- Sari, F. S., Saleh, M., & Taufik, M. (2018). ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PUISI BERDASARKAN UNSUR INTRINSIK DENGAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 MAKASSAR (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Sulistiyorini, D. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang. *J-TEQIP*. Jilid, 1(1),12-19.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*. Bandung: CV ALFABETA
- Tarigan, Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Yunus, Muhamad. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zainudin, Z. (2013). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN1 Dongko dengan Metode Praktek. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(9), 109111.